

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEDISIPLINAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA TEKNISI BAGIAN SERVIS UMC SUZUKI
AHMAD YANI SURABAYA**

Dhovan Ilhamdan Prima

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : Dhovan.17050524086@mhs.unesa.ac.id

Dyah Riandadari

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : Dyahriandadari@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri dari teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya. 2) Untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (Ketersediaan APD), dan faktor penguat (pengawasan, dan dorongan teman kerja) dengan tingkat kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya. Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif dan rancangan penelitian adalah potong lintang. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel – variabel penelitian. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian pada faktor predisposisi yang terdiri dari variabel pengetahuan, variabel sikap, dan variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat pendidikan yang tidak memiliki hubungan terhadap kedisiplinan penggunaan APD, dengan nilai *p - value* masing – masing variabel yaitu variabel pengetahuan sebesar 0.004, variabel sikap sebesar 0.004, dan variabel tingkat pendidikan sebesar 0.242. Pada faktor pendukung yang terdiri atas variabel ketersediaan APD menunjukkan hasil tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kedisiplinan penggunaan APD dengan nilai *p - value* 1.000. Pada faktor penguat yang terdiri dari variabel pengawasan dan variabel dorongan teman kerja menunjukkan hasil memiliki hubungan terhadap tingkat kedisiplinan penggunaan APD dengan nilai *p - value* yaitu variabel pengawasan sebesar 0.019, dan variabel dorongan teman kerja sebesar 0.028. **Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri (APD), Faktor – faktor kedisiplinan APD

Abstract

The purpose of this research is 1) To find out what factors that can influence the level of discipline of the use of personal protective equipment on the service technicians UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya. 2) To find out the relationship between (knowledge, attitude, and level of education), supporting factors (Availability of PPE), and reinforcing factors (supervision, and encouragement of coworkers) with the level of discipline in the use of Personal Protective Equipment (PPE) on the service technicians UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya. In this research the research method uses descriptive correlative type and the study design is cross sectional. Data collection techniques are questionnaires and observations. The data obtained were then performed with univariate and bivariate analysis. Univariate analysis is used to look the frequency distribution of research variables. Bivariate analysis with chi square statistical tests is used to determine whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The results of the study on predisposing factors consisting of knowledge variables, attitude variables, and education level variables shows that only education level variables do not have a relationship to the discipline of using PPE, with the *p-value* of each variable, i.e. the knowledge variable is 0.004, the attitude variable is 0.004, and education level variable is 0.242. The supporting factors consisting of PPE availability variables show the results do not have a relationship with the level of discipline in the use of PPE with a *p-value* is 1,000. The reinforcement factor which consists of supervision variables and coworkers' encouragement variables shows the results have a relationship to the level of discipline in the use of PPE, with the *p-value* of the supervision variable is 0.019, and coworkers' encouragement variables is 0.028.

Keywords: : occupational Health and Safety, Personal Protective Equipment (PPE), Discipline factors of PPE

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan industri terjadi begitu pesat dalam berbagai sektor di dunia. Seiring dengan berkembangnya industri maka mendorong peningkatan penggunaan mesin, berbagai peralatan kerja, dan bahan kimia dalam proses produksi. Hal ini kemudian menimbulkan dampak peningkatan jumlah intensitas sumber bahaya di tempat kerja dan resiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi. Pada umumnya setiap pekerjaan memiliki resiko kecelakaan kerja yang dapat mengancam keselamatan pekerja. Tidak ada pekerjaan yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Mengutip data dari BPJS ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi sebanyak 105.182 kasus kecelakaan kerja, dan sebanyak 2.375 kasus dari total kecelakaan kerja merupakan kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian.

Semakin tinggi resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi ini membuat pemerintah dan perusahaan – perusahaan besar maupun kecil semakin giat untuk membuat himbauan serta program – program yang dapat membantu untuk mengendalikan bahaya yang mungkin dapat terjadi sehingga pekerja terhindar dari bahaya di tempat kerja dan terjamin keselamatan dan kesehatannya. Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja. Umumnya ada lima metode pengendalian yaitu eliminasi, substitusi, *engineering*, administratif, dan penggunaan APD.

Penggunaan alat pelindung diri menempati bagian terakhir dari pengendalian resiko kecelakaan kerja, setelah metode pengendalian yang lain telah diterapkan secara maksimal tetapi potensi resiko terjadinya kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Alat pelindung diri merupakan suatu perangkat yang digunakan pekerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin timbul di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang baik dapat memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dari keparahan dampak kecelakaan kerja dan dapat mendukung kinerja karyawan sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan produktifitas baik karyawan maupun perusahaan. Banyaknya manfaat dari menggunakan alat pelindung diri ternyata tidak menjamin semua pekerja akan menggunakannya, karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak disiplin dan lalai tidak menggunakannya.

Hal ini juga berlaku bagi para pekerja di UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil Suzuki, servis dan penyedia *sparepart* resmi Suzuki. Selain memperhatikan kualitas pelayanan, penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja juga diaplikasikan dengan baik pada perusahaan ini. hal ini terbukti dengan diterapkannya berbagai peraturan,

termasuk pemakaian APD ketika bekerja yang dapat menjamin pekerja terhindar dari berbagai resiko kecelakaan kerja. Namun terkadang masih terdapat pekerja yang tidak disiplin dan lalai dalam mematuhi peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri. Sehingga tanpa disadari menyebabkan kecelakaan bagi pekerja tersebut. Data awal diketahui 35% pekerja kurang disiplin dalam menggunakan APD.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Teknisi Bagian Servis UMC SUZUKI AHMAD YANI SURABAYA”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut :

- ❖ Peningkatan jumlah sumber bahaya di tempat kerja meningkatkan resiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi.
- ❖ Pekerja kurang menyadari pentingnya menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja.
- ❖ Terdapat pekerja yang lalai dan tidak disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja.
- ❖ Masih ditemukan perilaku kurang disiplin dalam menggunakan APD pada teknisi UMC Suzuki.

Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang ada pada studi ini, maka akan dibatasi permasalahan studi sebagai berikut:

- ❖ Penelitian ini berfokus pada teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya.
- ❖ Penelitian ini hanya mengkaji 3 faktor utama yang menentukan perilaku (faktor Predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat) terhadap perilaku kedisiplinan teknisi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian – uraian sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- ❖ Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya?
- ❖ Bagaimana hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (Ketersediaan APD), dan faktor penguat (pengawasan, dan dorongan teman kerja) dengan tingkat kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) pada teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ❖ Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri dari teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya.
- ❖ Untuk mengetahui hubungan antara (pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (Ketersediaan APD), dan faktor penguat (pengawasan, dan dorongan teman kerja) dengan tingkat kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya.

Manfaat Penelitian

- ❖ Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola berpikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.
- ❖ Bagi Perusahaan, mendapatkan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan teknisi bagian servis dalam penggunaan alat pelindung diri, yang kemudian dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD.
- ❖ Dapat digunakan sebagai bacaan atau referensi penelitian selanjutnya.

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada studi ini digunakan jenis penelitian deskriptif korelatif yaitu penelitian memberi penjelasan atau uraian terhadap suatu keadaan dengan memperhatikan korelasi antar variabel dalam penelitian ini adalah variable independen dan variabel dependen. Rancangan penelitian yang dipakai pada studi ini adalah potong lintang (*cross sectional study*). *Cross sectional study* adalah salah satu metode penelitian yang menekankan satu kali pengukuran yaitu variable independen dan variable dependen diukur satu kali dalam sekali waktu (Nursalam, 2016).

Lokasi dan Waktu Penelitian

- ❖ Lokasi Penelitian
Penelitian ini akan dilakukan di UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya.
- ❖ Waktu Penelitian
Penelitian ini diupayakan dikerjakan di bulan September 2019.

Populasi dan Sampel

❖ Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya yaitu sebanyak 20 orang teknisi.

❖ Sampel

Teknik sampel pada studi ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* yaitu cara penentuan sampel yang mana menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. *Total sampling* sering dipakai bila total populasi cenderung sedikit, yaitu tidak lebih dari 30. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang teknisi bagian servis UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Semua Informasi yang dipahami responden berkaitan dengan APD.	Kuisisioner	a) Tinggi b) Rendah	Nominal
Sikap	Pendapat responden terhadap penggunaan APD.	Kuisisioner	a) Positif b) Negatif	Nominal
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh responden.	Kuisisioner	a) Tinggi b) Rendah	Nominal
Ketersediaan APD	Adanya fasilitas APD yang disediakan oleh perusahaan.	Kuisisioner	a) Tersedia Cukup b) Tersedia Kurang	Nominal
Pengawasan	Usaha perusahaan memantau pekerja selalu menggunakan APD selama waktu kerja.	Kuisisioner	a) Ada b) Tidak Ada	Nominal
Dorongan Teman Kerja	Komunikasi pekerja dalam mengingatkan penggunaan APD.	Kuisisioner	a) Ada b) Tidak ada	Nominal
Kedisiplinan Penggunaan APD	Penerapan penggunaan APD.	Kuisisioner	a) Disiplin b) Tidak Disiplin	Nominal

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa kuisisioner. jenis kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu berupa kuisisioner likert scale berbentuk *checklist*. Jumlah pernyataan variabel

independen berjumlah 30 soal dan 5 alternatif jawaban. dimana jawaban

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Variabel Independen

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan <i>Favorable</i>	Skor Pernyataan <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. Kisi – kisi kuesioner faktor – faktor kedisiplinan penggunaan APD

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Pengetahuan	Pengertian dan Manfaat Menggunakan APD	3
		Jenis – jenis APD	3
		Syarat APD efektif digunakan	2
		Perawatan APD	1
		Resiko tidak menggunakan APD	1
2	Sikap	Respon Terhadap Penggunaan APD	4
		Pandangan Terhadap Peraturan Penggunaan APD	2
3	Ketersediaan APD	Kelengkapan APD perusahaan	3
		Fasilitas Pengecekan dan Perbaikan APD	2
		Pengenalan APD pada pekerja	1
4	Pengawasan	Pengawasan APD di Tempat kerja	2
		Waktu pengawasan	2
5	Dorongan Teman Kerja	Sikap Teman Kerja di tempat kerja	4

Untuk faktor dependen tentang kedisiplinan penggunaan APD digunakan kuisisioner dengan jenis likert scale berbentuk *check list* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah. Jumlah pernyataan untuk variabel dependen berjumlah 10 pernyataan. Pada tabel berikut diberikan skor pada alternatif jawaban:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Variabel Dependen

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang – kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Tabel 5. Kisi – kisi kedisiplinan penggunaan APD

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Kedisiplinan Penggunaan APD	Menggunakan APD ketika bekerja	7
		Mengikuti rambu dan aturan	2
		Merawat APD	1

Kuisisioner yang akan diedarkan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

❖ Uji Validitas

Validitas merupakan suatu acuan yang menandakan alat ukur itu dengan pasti mengukur apa yang diukur (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Digunakan rumus *product moment* guna menghitung validitas instrumen.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R = Koefisien Validitas

n = Banyak Responden

Xi = Skor responden pada butir soal ke - i

❖ Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan acuan yang memperlihatkan seberapa jauh suatu alat ukur bisa diandalkan atau bisa dipercaya (Soekidjo Notoadmodjo, 2003). Digunakan rumus *alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan

r₁₁ = reliabilitas instrument

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum S_i^2$ = varians skor soal ke – i

S_t^2 = varian skor total

❖ Klasifikasi Skor

Aturan likert dan gutman secara umum dipakai untuk penentuan skoring ilmiah. Kedua cara ini sesuai dengan aturan ilmiah dalam penilaian dan menentukan skoring suatu instrumen penelitian. Perbedaan yang mendasari dari kedua cara skoring ini pada skala Likert nilai yang diberi dibatasi nilai minimal 1 (satu) sedangkan pada Gutman nilai yang diberi dibatasi nilai minimal 0 (Nol).

Rumus Umum :

$$Interval (I) = Range (R) / Klasifikasi (K)$$

$$Range (R) = \text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$Kriteria = \text{Skor Tertinggi} - \text{interval}$$

Klasifikasi, yaitu banyak kriteria yang ditetapkan pada kriteria objektif suatu variabel. Pada studi ini dibagi menjadi 2 klasifikasi. Didapatkan klasifikasi pada setiap variabel sebagai berikut :

- Pengetahuan dikategorikan menjadi baik, apabila diperoleh skor ≥ 30 , sedangkan dikategorikan rendah apabila nilainya < 30 .
- Sikap dikategorikan menjadi positif, apabila diperoleh skor ≥ 18 , sedangkan dikategorikan negative apabila nilainya < 18 .
- Tingkat pendidikan dikategorikan tinggi apabila menempuh pendidikan $> \text{SMA}$, sedangkan rendah apabila menempuh pendidikan $\leq \text{SMA}$.
- Fasilitas APD dikategorikan Tersedia cukup, apabila skor ≥ 18 , sedangkan dikategorikan tersedia kurang apabila nilainya < 18 .
- Pengawasan dikategorikan ada, apabila diperoleh skor ≥ 12 , sedangkan dikategorikan kurang tidak ada apabila skor < 12 .
- Dorongan teman kerja dikategorikan ada dorongan dari teman kerja apabila skor ≥ 12 , sedangkan tidak ada dorongan teman kerja apabila skor < 12 .
- Kedisiplinan penggunaan APD dikategorikan disiplin apabila skor ≥ 22 , sedangkan tidak disiplin apabila skor < 22 .

Teknik Pengumpulan Data

❖ Kuisioner (Angket)

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dilaksanakan dengan sistem memberi sekumpulan pernyataan ataupun pertanyaan tertulis untuk dijawab subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner akan efektif bila pengkaji mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan mengetahui yang diinginkan dari subjek penelitian. Disamping itu, kuisioner sesuai dipakai pada penelitian dengan jumlah subjek yang banyak dan terpencar di wilayah luas.

Dalam studi ini digunakan kuesioner bertipe tertutup dengan skala likert bertingkat. Dan kuisioner diberikan secara langsung kepada responden penelitian.

❖ Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang rumit, yang terdiri dari berbagai prosedur biologis dan psikologis. Dua prosedur yang penting yaitu proses ingatan dan peninjauan. (Sutrisno, 1986)

Observasi pada studi ini digunakan untuk melihat kondisi dan perilaku teknisi dari perusahaan UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya terhadap Alat Pelindung Diri (APD).

Teknik Analisis Data

❖ Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat yaitu untuk mengetahui proporsi dan penyebaran frekuensi dari variabel – variabel yang ditelaah, untuk mendapat uraian data

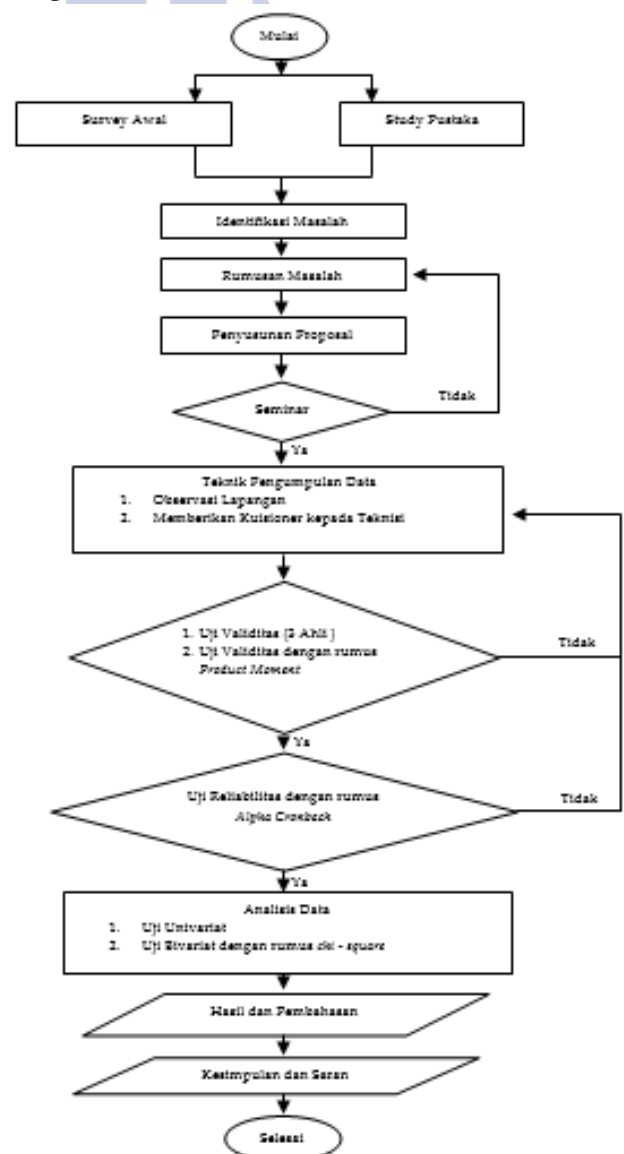
variabel dependen (kedisiplinan dalam penggunaan APD) dan Variabel independen (Pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, ketersediaan APD, pengawasan, dan dorongan teman kerja).

❖ Analisis Bivariat

Uji statistic yang dipakai adalah uji *chi square*, guna melakukan pendekatan dari sejumlah aspek atau menilai frekuensi yang diteliti atau frekuensi hasil observasi (fo) dengan frekuensi yang diharapkan (fe) dari perwakilan populasi apakah memiliki korelasi atau perbedaan yang berarti ataukah tidak.

P - value merupakan hasil yang memperlihatkan besar peluang salah menolak H_0 dari data studi. *P-value* dapat dipakai guna menentukan hasil uji statistic, yaitu dengan proses *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 (95%) atau dengan cara membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 table.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Validitas Instrumen

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Variabel Independen

No Item	r_{hitung}	Keterangan
Pengetahuan Tentang APD		
1	0.726	Valid
2	0.699	Valid
3	0.647	Valid
4	0.767	Valid
5	0.689	Valid
6	0.804	Valid
7	0.808	Valid
8	0.697	Valid
9	0.734	Valid
10	0.528	Valid
Sikap Terhadap Penggunaan APD		
11	0.582	Valid
12	0.847	Valid
13	0.589	Valid
14	0.725	Valid
15	0.668	Valid
16	0.832	Valid
Ketersediaan APD		
17	0.507	Valid
18	0.583	Valid
19	0.601	Valid
20	0.582	Valid
21	0.476	Valid
22	0.453	Valid
Pengawasan Penggunaan APD		
23	0.622	Valid
24	0.623	Valid
25	0.552	Valid
26	0.562	Valid
Dorongan Teman Kerja		
27	0.720	Valid
28	0.690	Valid
29	0.518	Valid
30	0.504	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Variabel Dependen

No Item	r_{hitung}	Keterangan
Kedisiplinan Penggunaan APD		
1	0.491	Valid
2	0.535	Valid
3	0.909	Valid
4	0.915	Valid
5	0.850	Valid
6	0.863	Valid
7	0.879	Valid
8	0.863	Valid
9	0.668	Valid
10	0.890	Valid

Data Reliabilitas Instrumen

Tabel 8. Data Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil Uji Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Variabel Independen	0.948	> 0.600	Reliabel
Variabel Dependen	0.936	> 0.600	Reliabel

Analisis Univariat

❖ Tingkat Pendidikan

Tabel 9. Hasil Distribusi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	3	15
Rendah	17	85
Total	20	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar teknisi berlatar pendidikan SMK yaitu sebanyak 17 orang teknisi dengan persentase 85% dan sisanya berlatar pendidikan S1 yaitu sebanyak 3 orang teknisi dengan persentase 15%.

❖ Pengetahuan

Tabel 10. Hasil Distribusi Pengetahuan APD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	65
Rendah	7	35
Total	20	100

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan teknisi mengenai APD yaitu 13 teknisi dengan persentase 65% memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap APD dan 7 teknisi dengan persentase 35% memiliki tingkat pengetahuan rendah.

❖ Sikap

Tabel 11. Hasil Distribusi Sikap Terhadap APD

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	15	75
Negatif	5	25
Total	20	100

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran tentang sikap teknisi terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 15 teknisi dengan persentase 75% memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD dan 5 teknisi dengan persentase 25% memiliki sikap negative.

❖ Ketersediaan APD

Tabel 12. Hasil Distribusi Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tersedia Cukup	15	75
Tersedia Kurang	5	25
Total	20	100

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi ketersediaan APD yaitu sebanyak 15 teknisi dengan persentase 75% menyatakan APD tersedia cukup dan sisanya sebanyak 5 orang teknisi dengan persentase 25% menyatakan APD yang tersedia kurang.

❖ Pengawasan

Tabel 13. Hasil Distribusi Pengawasan APD

Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	12	60
Tidak Ada	8	40
Total	20	100

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi tentang adanya pengawasan penggunaan APD di tempat kerja yaitu sebanyak 12 teknisi dengan persentase 60% menyatakan bahwa ada pengawasan terhadap penggunaan APD ditempat kerja dan sisanya sebanyak 8 teknisi dengan persentase 40% menyatakan tidak ada pengawasan terhadap penggunaan APD.

❖ Dorongan Teman Kerja

Tabel 14. Hasil Distribusi Dorongan Teman Kerja

Dorongan Teman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	9	45
Tidak Ada	11	55
Total	20	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tentang adanya dorongan teman kerja dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 9 orang teknisi dengan persentase 45% menyatakan bahwa ada dorongan dari teman kerja terhadap penggunaan APD dan 11 orang teknisi dengan persentase 55% menyatakan tidak ada dorongan teman kerja terhadap penggunaan APD ditempat kerja.

❖ Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 15. Hasil Distribusi Kedisiplinan Penggunaan APD

Kedisiplinan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Disiplin	12	60
Tidak Disiplin	8	40
Total	20	100

Hasil penelitian kedisiplinan teknisi terhadap penggunaan APD ditempat kerja menunjukkan sebagian besar teknisi disiplin dalam menggunakan APD yaitu sebanyak 12 orang teknisi dengan persentase 60% dan sisanya yaitu 8 orang pekerja dengan persentase 40% tidak disiplin dalam menggunakan APD ketika bekerja.

Analisis Bivariat

❖ Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 16. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Pengetahuan	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		P Value
	Disiplin		Tidak Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	11	84.6	2	15.4	13	100	0.004
Rendah	1	14.3	6	85.7	7	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 2 sel memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil *p – value* yaitu 0.004 maka *p – value* < 0.05, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara Pengetahuan APD dengan kedisiplinan teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya dalam menggunakan APD.

❖ Analisa Hubungan Sikap dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 17. Hasil Analisis Hubungan sikap dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Sikap	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		P Value
	Disiplin		Tidak Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Positif	12	80	3	20	15	100	0.004
Negatif	0	0	5	100	5	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 2 sel memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil *p – value* yaitu 0.004 maka *p – value* < 0.05, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara sikap terhadap APD dengan kedisiplinan teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya dalam menggunakan APD.

❖ Analisa Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 18. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		P Value
	Disiplin		Tidak Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	100	0	0	3	100	0.242
Rendah	9	52.9	8	47.1	17	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 2 sel memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil *p – value* yaitu 0.242 maka *p – value* > 0.05, sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kedisiplinan penggunaan APD teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya.

❖ Analisa Hubungan Ketersediaan APD dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 19. Hasil Analisis Hubungan Ketersediaan APD dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Ketersediaan APD	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		P Value
	Disiplin		Tidak Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Cukup	9	60	6	40	15	100	1.000
Kurang	3	60	2	40	5	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 2 sel memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil $p - value$ yaitu 1.000 maka $p - value > 0.05$, sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kedisiplinan penggunaan APD teknisi servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya.

❖ Analisa Hubungan Pengawasan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 20. Hasil Analisa Hubungan Pengawasan APD dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Pengawasan	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		P Value
	Disiplin		Tidak Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Ada	10	83.3	2	16.7	12	100	0.019
Tidak Ada	2	25	6	75	8	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 3 sel yang memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil $p - value$ yaitu 0.019 maka $p - value < 0.05$, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengawasan penggunaan APD dengan kedisiplinan teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya dalam menggunakan APD.

❖ Analisa Hubungan Dorongan Teman Kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Tabel 21. Hasil Analisis Hubungan Dorongan Teman Kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Dorongan Teman Kerja	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>
	Disiplin		Tidak Disiplin		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	8	88.9	1	11.1	9	100	0.028
Tidak Ada	4	36.4	7	63.6	11	100	
Total	12	60	8	40	20	100	

Uji Statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan adanya 2 sel yang memiliki nilai ekspektasi dibawah 5, sehingga digunakan uji *exact fisher*. Didapatkan hasil $p - value$ yaitu 0.028 maka $p - value < 0.05$, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara dorongan teman kerja dalam penggunaan APD dengan kedisiplinan teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya menggunakan APD.

Pembahasan Hasil Penelitian

❖ Hubungan Pengetahuan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang memiliki dasar pengetahuan, serta sikap yang positif dan penuh kesadaran, maka perilaku akan bersifat

tahan lama. Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar teknisi yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang APD lebih cenderung untuk disiplin dalam menggunakan APD. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki teknisi maka akan semakin baik pula perilaku yang diperlihatkan, dan kesadaran untuk berperilaku disiplin juga semakin meningkat. Teknisi akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian jika tidak disiplin dalam menggunakan APD.

Data penelitian menunjukkan walaupun tingkat pengetahuan teknisi terhadap APD sebagian besar dalam kategori tinggi, tetapi masih ditemukan teknisi yang berpengetahuan tinggi namun kurang disiplin menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena teknisi memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan APD. Ini didukung dengan hasil penelitian variabel sikap yang menunjukkan bahwa beberapa teknisi memiliki sifat negative terhadap penggunaan APD.

❖ Hubungan Sikap dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Menurut Notoatmodjo (2007), Sikap adalah respon atau tanggapan dalam bentuk tertutup dari individu terhadap objek atau stimulus. Sikap merupakan kemauan atau ketersediaan untuk berperilaku, dan tidak merupakan pengamalan motif tertentu. Sikap belum berbentuk suatu kegiatan atau tindakan, akan tetapi sikap adalah predisposisi aksi suatu perilaku. Sikap masih bentuk respon yang tertutup, bukan bentuk kesiapan dan merupakan respon terbuka untuk bertindak terhadap suatu hal di suatu lingkungan sebagai suatu penjiwaan terhadap objek. Sikap adalah sesuatu hal yang mencerminkan perasaan atau respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang diberikan. *Output* dari sikap pada seseorang berbeda – beda, jika orang suka maka orang itu akan mengikuti apa yang diperintahkan, namun jika tidak suka maka orang tersebut akan menjauhinya atau menghindarinya.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar teknisi yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD akan menunjukkan perilaku yang baik terhadap penggunaan APD. Sikap positif ini mengindikasikan sebagian besar teknisi menerima bahwa menggunakan APD dapat melindungi bagian tubuhnya dari potensi kecelakaan akibat kerja. Menerima berarti teknisi siap dan bersedia untuk mengikuti perintah, dan respon dari sikap positif dalam penggunaan APD ditunjukan dengan tindakan mengikuti peraturan – peraturan penggunaan APD di tempat kerja dan menyelesaikan tugas sesuai prosedur. Sikap positif disertai rasa tanggung jawab menghasilkan perilaku yang disiplin berkaitan dengan penggunaan APD di tempat kerja.

❖ Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Dijelaskan di Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 pasal 12 ayat (1) bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan data dari analisa yang telah dikerjakan, teknisi memiliki latar belakang pendidikan SMK yang dalam penelitian ini dikategorikan rendah lebih banyak dibanding dengan teknisi yang menempuh jenjang pendidikan tinggi atau sarjana, yaitu sejumlah 17 teknisi. Namun demikian, teknisi yang latar belakang pendidikan rendah sebagian besar masih memiliki kecenderungan atau kesadaran untuk bersikap disiplin dalam menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan K3 dan Alat Pelindung Diri teknisi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, melainkan diperoleh teknisi diluar pendidikan formal (informal) contohnya melalui pelatihan serta penyuluhan berkaitan dengan K3 dan Alat Pelindung Diri yang telah dilakukan perusahaan ketika teknisi akan memulai bekerja di perusahaan dan saat sudah bekerja di perusahaan. Selain itu diperkuat melalui media cetak, internet, dan tukar pendapat dengan teman kerja yang memiliki banyak pengalaman. Ini didukung data hasil penelitian variabel pengetahuan, meskipun sebagian besar teknisi memiliki tingkat pendidikan dalam kategori rendah namun data hasil pengetahuan pekerja mengenai APD tergolong dalam kategori tinggi.

❖ Hubungan Ketersediaan APD dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Ketersediaan Alat Pelindung Diri di tempat kerja merupakan salah satu bentuk dari faktor pemungkin yang menentukan perilaku yang ada pada teori perilaku Green Lawrence. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pada pasal 2 menjelaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja, APD sebagaimana dimaksud harus sesuai standar yang telah ditetapkan, dan pengusaha wajib memberikan APD sebagaimana yang dimaksud secara cuma – cuma.

Hasil teliti menunjukan bahwa hampir seluruh teknisi menyatakan APD yang disediakan perusahaan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75 persen dari total teknisi, namun demikian masih ditemukan teknisi yang tidak disiplin dalam menggunakan APD. Pada kenyataannya memang benar perusahaan telah menyediakan APD sesuai standar yang berlaku, akan tetapi APD yang disediakan oleh perusahaan ini tidak digunakan secara maksimal oleh semua teknisi. Misalnya saja pada pekerjaan overhaul mesin masih

banyak ditemukan teknisi tidak menggunakan APD helm yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi teknisi untuk mengurangi resiko yang dapat terjadi akibat benturan. Sebenarnya APD tersebut ada dan telah disediakan perusahaan namun teknisi jarang dan enggan menggunakannya. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa ketersediaan APD tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan penggunaan Alat pelindung diri dalam implementasinya di lapangan.

❖ Hubungan Pengawasan dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukan bahwa 60 persen teknisi masuk ke dalam kategori terdapat pengawasan di tempat kerja, dan sisanya masuk kategori tidak terdapat pengawasan di tempat kerja. Teknisi yang menyatakan terdapat pengawasan lebih disiplin dibandingkan dengan yang menyatakan tidak terdapat pengawasan. Kenyataannya sebenarnya telah terdapat pengawasan di perusahaan, namun pengawasan lebih terfokus pada proses kerja, sedangkan pengawasan terhadap penggunaan APD kurang rutin dilakukan.

Menurut sedarmayanti, (2001) Pengawasan (*controlling*) merupakan proses mengatur pekerja supaya mematuhi aturan perusahaan dan melakukan pekerjaan sesuai rencana. Adanya pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan aman dan menjalankan setiap petunjuk kerja dan prosedur yang telah ditentukan. Contoh kegiatan pengawasan yang dilaksanakan yaitu pengawasan pada bahaya dari prosedur kerja, karena dapat berbahaya bagi pekerja tersebut dan pihak lain yang ada di sekitar. Seperti pemakaian APD yang tidak sesuai dan cara pemakaian yang kurang tepat.

Pengawasan berpengaruh terhadap kedisiplinan teknisi menggunakan APD. Longgarnya pengawasan yang ada di perusahaan menyebabkan teknisi sering mengabaikan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang terencana dan dilakukan secara bertahap serta terus menerus akan mempengaruhi secara signifikan kedisiplinan teknisi dalam menggunakan APD. Dengan adanya pengawasan akan memberikan dorongan kepada teknisi agar membiasakan diri memperhatikan keselamatan dan kesehatan ketika bekerja salah satu upayanya dengan memakai APD. Pemberian hukuman dari pengawas dapat meningkatkan kesadaran kedisiplinan teknisi dalam menggunakan APD.

❖ Hubungan Dorongan Teman Kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Dorongan keluarga dan teman kerja dapat mempengaruhi sikap yang akan diambil dan mempengaruhi penentuan keyakinan terhadap nilai kesehatan setiap individu. Komunikasi sesama teknisi

begitu mempengaruhi penggunaan APD dikarenakan teknisi bisa saling memberitahukan menggunakan APD untuk mengurangi atau mencegah potensi kecelakaan akibat kerja. (Saputri & Paskarini, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknisi yang mengatakan adanya dorongan dari teman kerja berkaitan dengan penggunaan APD lebih disiplin dibandingkan teknisi yang mengatakan tidak terdapat dorongan dari teman kerja. Dorongan teman kerja sangat mempengaruhi perubahan perilaku dan pengalaman kerja teknisi, hal ini karena teknisi lebih banyak menghabiskan waktu dengan sesama teman kerjanya. Dorongan teman kerja berupa komunikasi yang baik sesama pekerja dengan pemberian contoh penggunaan APD yang tepat dan saling mengingatkan menggunakan APD dapat meningkatkan kesadaran pekerja lain untuk selalu menjaga keselamatannya. Dengan adanya pekerja yang disiplin dalam menggunakan APD akan mempengaruhi teman kerja lainnya untuk disiplin dalam menggunakan APD.

PENUTUP

Simpulan

Atas dasar Analisa dan hasil penelitian yang telah dijalankan maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

- ❖ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan penggunaan APD teknisi bagian servis UMC Suzuki A. Yani Surabaya yaitu Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, dan Dorongan Teman Kerja. Dengan Nilai p value pada variabel pengetahuan yaitu sebesar 0.004, Nilai p value pada variabel sikap yaitu sebesar 0.004, nilai p value pada variabel pengawasan yaitu sebesar 0.019, dan nilai p value pada variabel dorongan teman kerja yaitu sebesar 0.028.
- ❖ Pada faktor predisposisi variabel pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan tingkat kedisiplinan teknisi dalam menggunakan APD, ini dapat terjadi karena pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam membentuk perilaku, dan sikap merupakan cerminan dari perasaan atau tanggapan individu terhadap rangsangan yang diberikan, sehingga apabila teknisi mempunyai pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pemakaian APD, maka sebagai outputnya ditunjukkan dengan perilaku disiplin dalam menggunakan APD. Sedangkan variabel tingkat pendidikan menunjukkan tidak adanya hubungan dapat terjadi karena pengetahuan APD tidak hanya didapatkan teknisi melalui pendidikan formal. Pada faktor pendukung menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara ketersediaan APD terhadap kedisiplinan pemakaian APD, dapat terjadi karena teknisi kurang dapat memanfaatkan APD yang disediakan perusahaan secara maksimal. Pada faktor

penguat menunjukkan bahwa variabel pengawasan dan variabel dorongan teman kerja memiliki hubungan dengan tingkat kedisiplinan penggunaan APD, dapat terjadi karena dengan adanya pengawasan maka teknisi akan melakukan setiap pekerjaan sesuai dengan prosedur dan adanya dorongan teman kerja dengan saling mengingatkan memakai APD ketika bekerja bisa menaikkan kesadaran pekerja lain agar lebih berperilaku disiplin dalam penggunaan APD.

Saran

- ❖ Perusahaan agar meningkatkan pengawasan dan memfokuskan pengawasan penggunaan APD teknisi.
- ❖ Perusahaan agar meningkatkan pelatihan dan penyuluhan tentang K3 termasuk penggunaan APD.
- ❖ Teman – teman teknisi agar selalu mengingatkan teman kerjanya untuk selalu disiplin mengikuti peraturan – peraturan yang telah ditetapkan termasuk menggunakan APD saat bekerja.
- ❖ Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pada variabel – variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrianto, R. (2009). *Buku ajar kesehatan kerja*. Jakarta: EGC
- Harlan, A. N., & Paskarini, I. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Phc Surabaya*. The Indonesian Journal Enviroment Vol 1, 107-119.
- Mokhtar. 1992. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok: Universitas Indonesia
- Saputri, Ika Anjari Doy. (2014). *Faktor – factor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada)*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suma'mur, P.K. (2009). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta.: CV.Haji Masagung.
- Supranto, J., (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen Implementasi K3 di Tempat Kerja, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Surakarta: Harapan Press.
- Yulita, Iqlima Intan. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.